



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Strategi Penanaman Nilai Anti- Narkoba melalui Program P4GN untuk Anak Usia Dini (AUD)

Lia Choirunisa¹(✉), Devi Ratnasari²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

lia23275@mhs.unesa.ac.id¹

abstrak— Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang memerlukan upaya pencegahan sejak usia dini. Anak usia dini (AUD) berada pada fase awal pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan, sehingga menjadi kelompok strategis dalam penanaman nilai anti-narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman nilai anti-narkoba melalui program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada anak usia dini yang dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi P4GN. Subjek kegiatan meliputi anak usia dini tingkat TK dan SD awal, serta guru pendamping. Strategi yang diterapkan berupa sosialisasi edukatif dengan metode interaktif, komunikatif, dan ramah anak melalui penggunaan media visual, cerita, permainan, dan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P4GN mampu meningkatkan pemahaman awal anak tentang perilaku hidup sehat, kemampuan membedakan perilaku aman dan berisiko, serta menumbuhkan keberanian untuk menolak hal-hal yang membahayakan diri. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan regulasi diri awal (self-regulation) anak, seperti mengikuti aturan sederhana dan menunggu giliran. Dengan demikian, strategi penanaman nilai anti-narkoba melalui P4GN pada anak usia dini dinilai efektif sebagai upaya pencegahan dini yang berkelanjutan serta dapat menjadi model pengembangan program P4GN berbasis usia dini.

Kata kunci— P4GN, Nilai anti-narkoba, Anak usia dini, Pencegahan narkoba, Edukasi preventif

Abstract— Drug abuse is a serious problem that requires prevention efforts starting at an early age. Young children are in the early stages of developing values, attitudes, and habits, making them a strategic group for instilling anti-drug values. This study aims to describe strategies for instilling anti-drug values through the Prevention, Eradication of Drug Abuse, and Illegal Drug Trafficking (P4GN) program for early childhood implemented by the National Narcotics Agency of Tulungagung Regency. This study employs a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation during the implementation of P4GN outreach activities. The study subjects include early childhood students at the kindergarten and early elementary school levels, as well as accompanying teachers. The strategies implemented involved educational outreach using interactive, communicative, and child-friendly methods through the use of visual media, stories, games, and simple language tailored to the children's developmental

stage. The research findings indicate that P4GN activities were able to enhance children's initial understanding of healthy living behaviors, their ability to distinguish between safe and risky behaviors, and foster the courage to refuse things that endanger themselves. In addition, this activity also strengthens children's early self-regulation skills, such as following simple rules and waiting for their turn. Thus, the strategy of instilling anti-drug values through P4GN in early childhood is considered effective as a sustainable early prevention effort and can serve as a model for developing early childhood-based P4GN programs.

Keywords – P4GN, Anti-drug values, Early childhood, Drug prevention, Preventive education

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan multidimensi yang tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mengancam ketahanan sosial dan keamanan bangsa. Di Indonesia, permasalahan ini telah menjadi isu strategis nasional yang mendapat perhatian serius dari pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program pencegahan (BNN RI, 2023). Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas melaksanakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) memiliki peran sentral dalam upaya tersebut.

Selama ini, program P4GN lebih banyak menysasar kelompok remaja dan dewasa, sementara edukasi pencegahan bagi anak usia dini (AUD) masih relatif terbatas. Padahal, anak usia dini berada pada fase golden age, yakni periode kritis pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan menjadi fondasi perilaku sepanjang hidup (Santrock, 2011). Intervensi preventif pada usia ini diyakini lebih efektif dan efisien dibandingkan penanganan korektif di kemudian hari (Hawkins I., 2002).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan magang di BNN Kabupaten Tulungagung, kegiatan sosialisasi P4GN bagi AUD masih belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Hal ini mendorong dirancangnya proyek magang berdampak berupa Strategi Penanaman Nilai Anti-Narkotika melalui P4GN untuk Anak Usia Dini. Artikel ini bertujuan memaparkan rasional, proses pelaksanaan, hasil, dan refleksi dari proyek tersebut, sekaligus mengaitkannya dengan kajian teoritis yang relevan.

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Menurut Piaget,

dalam Santrock (2011) anak pada rentang usia ini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa, namun masih berpikir secara konkret dan egosentris. Implikasi dari kondisi ini adalah bahwa penyampaian pesan edukatif kepada AUD harus dilakukan melalui pendekatan konkret, visual, dan pengalaman langsung. Erikson dalam Papalia & Martorell (2021) menekankan bahwa usia dini merupakan periode pembentukan rasa percaya diri, otonomi, dan inisiatif. Keberhasilan melewati tahapan ini dengan baik akan memberikan fondasi psikologis yang kuat bagi anak untuk menolak pengaruh negatif di masa depan, termasuk godaan penggunaan zat adiktif.

Individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain (*modelling*) Bandura (1977) melalui Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*). Dalam konteks pendidikan anti-narkoba untuk AUD, anak dapat membentuk pemahaman dan sikap positif melalui pengamatan terhadap tokoh/fasilitator yang mendemonstrasikan perilaku menolak zat berbahaya. Proses ini melibatkan empat sub-proses: perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Teknik *modelling* telah terbukti efektif dalam berbagai konteks layanan bimbingan dan konseling. Ariffrianto *et al.* (2025) menemukan bahwa teknik *modeling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa. Sementara itu, Endriani (2024) membuktikan bahwa teknik *modeling* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Nurhidayah *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa konseling kelompok CBT dengan teknik *modeling* simbolis dan *role playing* efektif meningkatkan *self-confidence* siswa.

Program P4GN merupakan strategi komprehensif pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan narkoba yang mencakup empat pilar utama: pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan. BNN Kabupaten Tulungagung sebagai ujung tombak pelaksanaan P4GN di tingkat kabupaten menerapkan strategi *Soft Power* berbasis komunitas melalui pendekatan Desa/Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba). Program ini sejalan dengan tujuan ketiga *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu *Good Health and Well-Being* (Kehidupan Sehat dan Sejahtera).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka program magang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UNESA di BNN Kabupaten Tulungagung pada periode September–Desember 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan serta hasil kegiatan penanaman nilai anti-narkoba melalui program P4GN pada anak usia dini tanpa melakukan pengujian hipotesis. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *action-based learning*, yaitu keterlibatan langsung peneliti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi program. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan strategi yang diterapkan serta hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program. Pendekatan yang digunakan adalah *action-based learning*, yaitu belajar melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Proyek dirancang melalui serangkaian tahapan: (1) identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan diskusi dengan petugas BNN; (2) perancangan konsep kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan karakteristik AUD; (3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi; (4) evaluasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dengan guru pendamping dan petugas BNN, serta dokumentasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan konsep *outing class*, di mana siswa TK dan SD mengunjungi langsung lingkungan BNN Kabupaten Tulungagung. Media yang digunakan meliputi: video kartun animasi edukatif, permainan interaktif, cerita bergambar, boneka peraga, dan sesi tanya jawab. Dua kelompok sasaran terlibat dalam kegiatan ini: siswa TK Aisyiyah dan siswa TK serta SD Satu Atap Negeri Jepun 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal menunjukkan bahwa program P4GN yang telah berjalan di BNN Kabupaten Tulungagung lebih banyak menysasar kelompok remaja dan dewasa. Edukasi pencegahan khusus untuk AUD belum dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, sehingga terdapat kesenjangan layanan yang signifikan. Selain itu, terdapat tantangan dalam menyesuaikan metode penyampaian materi P4GN dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan waktu. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang pendekatan sosialisasi yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Prinsip perancangan mengacu pada karakteristik perkembangan AUD, yaitu: (1) penggunaan bahasa yang sederhana dan konkret; (2) pendekatan berbasis permainan dan cerita; (3) keterlibatan aktif anak dalam setiap sesi; (4) penyampaian pesan melalui media visual yang menarik. Kegiatan sosialisasi P4GN dilaksanakan dalam format *outing class* di lingkungan BNN Kabupaten Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi anak, sekaligus memperkenalkan fungsi dan peran lembaga BNN secara langsung kepada peserta didik. Setiap sesi kegiatan dibuka dengan *ice breaking* untuk membangun rapport dan keterlibatan anak. Selanjutnya, pesan anti-narkoba disampaikan melalui tayangan video kartun animasi yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Fasilitator menggunakan teknik modeling dengan mendemonstrasikan cara menolak ajakan negatif, yang kemudian diikuti oleh anak melalui permainan peran sederhana. Sesi tanya jawab interaktif dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan respons yang positif dari peserta. Anak-anak TK dan SD menunjukkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang baik, yang terlihat dari antusiasme dalam mengikuti setiap sesi. Melalui sesi tanya jawab, anak mampu mengenali contoh perilaku hidup sehat dan perilaku yang berpotensi membahayakan diri. Anak juga mampu menirukan perilaku positif yang dicontohkan fasilitator dan menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Temuan ini mengindikasikan adanya pemahaman awal dan proses internalisasi nilai

yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Anak menunjukkan penguatan kemampuan regulasi diri awal (*self-regulation*), seperti kemampuan menunggu giliran, mengikuti aturan sederhana, serta membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hasil ini sejalan dengan temuan Nurhidayah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis modeling efektif dalam membangun self-confidence dan kontrol diri pada peserta didik.

SIMPULAN

Penanaman nilai anti-narkoba melalui program P4GN untuk anak usia dini merupakan langkah preventif yang strategis dan perlu diprioritaskan. Hasil kegiatan sosialisasi di BNN Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa pendekatan interaktif berbasis modeling, permainan, dan media visual efektif dalam membangun pemahaman awal dan sikap anti-narkoba pada AUD. Konsep outing class terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi anak. Selain memberikan manfaat langsung bagi anak, kegiatan ini juga memperkuat peran BNN dalam upaya pencegahan berbasis anak usia dini serta memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling perkembangan. Oleh karena itu, strategi ini layak dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari program P4GN di masa mendatang.

REFERENSI

- Ariffrianto, F., Hartanto, D., & Saputra, W. N. E. (2025). Tinjauan Sistematis: Peran Teknik Modeling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Bullying di Kalangan Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 789–797.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- BNN RI. (2023). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2023*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Endriani, A. (2024). Pengaruh teknik modeling terhadap kedisiplinan tata tertib. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(10), 398–406.
- Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Arthur, M. W. (2002). Promoting science-based prevention in communities. *Addictive Behaviors*, 27(6), 951–976. [https://doi.org/10.1016/S0306-4603\(02\)00298-8](https://doi.org/10.1016/S0306-4603(02)00298-8).
- Nurhidayah, B. S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2022). Keefektifan konseling kelompok cognitive behavioral therapy (CBT) dengan teknik modeling simbolis dan role playing untuk meningkatkan self-confidence pada siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 64–69.

- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Republik Indonesia.